

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa serta pencarian informasi. Membaca merupakan salah satu proses yang tidak hanya melafalkan huruf tetapi juga dapat melibatkan pikiran dari seseorang, membaca adalah salah satu kegiatan yang harus diterapkan pada setiap peserta didik. Dengan membaca siswa akan mendapatkan pemahaman serta pengetahuan yang baru, membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, kegiatan membaca adalah modal utama dimana peserta didik mampu memahami pembelajaran dan pelajaran yang diberikan guru serta untuk menambah ilmu pengetahuan. Membaca dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan ide-ide serta untuk menambah wawasan pengetahuan.

(Crawley dan Mountain, 1995) mengartikan membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, membaca merupakan proses berpikir, guru SD dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca, terutama dalam membaca puisi, dalam (Farida, 2005:2).

Membaca puisi merupakan sebuah kenikmatan seni yang khusus, bahkan merupakan puncak kenikmatan sastra. Pembelajaran membaca puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca puisi adalah salah satu karya sastra yang perlu diterapkan pada siswa, karena dengan membaca puisi siswa dapat mengungkapkan perasaan serta imajinasi dalam dirinya. Menurut Yulianto (dalam Hamdia Hanapi 2014:14) membaca puisi tentunya ada aspek-aspek penilaian yang harus diperhatikan yakni: pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Pelafalan adalah hal yang sangat penting ketika membacakan

puisi, aspek ini meliputi tepat tidaknya dalam artikulasi, benar/tidaknya dalam pengucapan kata, dan lancer/tidaknya dalam membacakan puisi. Intonasi/penekanan pada aspek ini merupakan bagian terpenting ketika membacakan puisi. Aspek ini meliputi tinggi rendahnya nada suara sipembaca puisi sehingga para penikmat dapat memahami jenis puisi dalam puisi dengan penuh penghayatan. Ekspresis/penghayatan pembaca puisi yang baik adalah ketika puisi yang dibacakannya mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam puisi dengan penuh penghayatan.

Pada awal observasi bulan Desember 2017 di sekolah SDN 13 Telaga Biru masih banyak siswa kelas IV yang kurang memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siswa dalam proses pembelajaran membaca puisi yakni (a) siswa belum mampu membaca puisi menggunakan lafal yang tepat (b) siswa belum mampu menggunakan tanda baca sesuai fungsinya (c) siswa belum memahami unsur-unsur puisi (d) penggunaan metode masih kurang optimal. Ketidakmampuan siswa dalam membaca puisi disebabkan karena masih kurangnya motivasi membaca puisi dalam pembelajaran membaca puisi. Membaca puisi tentunya ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti mimik, intonasi, kejelasan, dan irama. Mimik adalah gerak atau penjiwaan dalam membaca puisi, sedangkan intonasi adalah tekanan atau lagu suara saat membaca puisi, kemudian kejelasan merupakan ketepatan dalam melafalkan kata-kata, dan irama artinya panjang pendek serta tingginya suara saat membaca puisi.

Namun kenyataannya di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dari 28 siswa, terdapat 7 orang siswa yang mampu dalam membaca puisi, kemudian 8 siswa kurang mampu, dan 13 orang siswa yang tidak mampu dalam membaca puisi. Dalam hal ini, untuk menjadikan kegiatan membaca puisi menarik bagi siswa, maka guru perlu mencari alternatif-alternatif kegiatan pembelajaran. Upaya yang akan dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa adalah dengan menggunakan metode yang mampu menarik perhatian dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perlu adanya inovasi serta faktor pendukung yang dapat digunakan untuk menambah dan memotivasi siswa, agar lebih memperhatikan cara-cara membaca

puisi secara benar, serta lebih berminat untuk belajar membaca puisi. Salah satu metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode demonstrasi.

Terkait dengan hal tersebut Sanjaya (2006:152) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Demonstrasi merupakan sebuah upaya atau praktek dengan menggunakan peragaan pada siswa, agar semua siswa lebih mudah memahami dan berhasil mengatasi suatu permasalahan. Dengan metode inilah siswa akan bergairah dalam belajar membaca puisi secara inovatif dan kreatif. Dalam hal ini siswa akan lebih mudah mendengarkan bagaimana cara seorang guru dalam membacakan puisi secara benar, guru mempraktekan langsung terkait dengan permasalahan membaca puisi kemudian siswa secara bergantian meniru apa yang telah diperagakan guru.

Pada metode demonstrasi ini terdapat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru yaitu guru menjelaskan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai materi terkait, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil kerjanya di depan kelas, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas secara individu kepada siswa atau sebagai soal evaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni kurangnya pemahaman siswa dalam membaca puisi dan Kurang kemampuan siswa dalam Membaca Puisi, Belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan bagi siswa dalam membaca puisi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “ **Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Membaca Puisi Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?**”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas IV SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas IV SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo mendapat pengalaman secara langsung melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi;

### **1.5.2 Bagi Siswa**

Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca puisi;

### **1.5.3 Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan dan pikiran bagi perbaikan pelajaran, khususnya pelajaran membaca di kelas IV SDN 13 Telaga Biru;

### **1.5.4 Bagi peneliti menambah pengetahuan, pengalaman dan mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam membaca puisi.**